

## Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Dongeng Kelas V SDN 1 Ngijo

Nurul Fitrianiingsih✉, Slamet Widodo, M. Misbachul Huda

PGSD STKIP AL Hikmah

Surabaya, Indonesia

✉ [nurulfitria40285@gmail.com](mailto:nurulfitria40285@gmail.com)

Kata Kunci media audio visual, keterampilan menyimak cerita, sekolah dasar

Tipe Artikel: Hasil penelitian/kajian teoritik

### Abstrak

*Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, siswa Kelas V SDN 1 Ngijo Malang masih mengalami kesulitan dalam menyimak cerita dongeng, siswa juga bosan dan kurang antusias, sehingga hasil belajarnya kurang. Padahal, harapannya siswa mampu menguasai keterampilan menyimak sesuai standar yang ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, maka keterampilan menyimak siswa perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita dongeng siswa Kelas V SDN 1 Ngijo Malang melalui media audio visual. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan Mc Taggart dengan prosedur empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan di SDN 1 Ngijo dengan melibatkan 25 siswa. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan tes, sedangkan instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan masing-masing siklus 2 pertemuan. Hasil tes pada Siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa semua siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kemudian pada pertemuan kedua terdapat perbaikan. Di akhir Siklus I, siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 68%. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada Siklus II, hasil tes siswa menunjukkan bahwa 96% siswa pada pertemuan 1 & 2 telah mencapai KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa SDN 1 Ngijo.*

© 2025 SENTRATAMA

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar (SD/MI), dan penting bagi siswa untuk menguasainya. Terdapat empat keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis Tarigan (Yanti, dkk. 2018). Keempat aspek ini sangat mendukung keberhasilan komunikasi. Salah satu faktor yang berperan penting dalam kemampuan berbahasa adalah kemampuan menyimak dengan baik.

Menyimak adalah keterampilan dasar dalam berbahasa yang sangat penting, membantu manusia memahami lambang-lambang kata dari orang lain. Proses ini melibatkan empat tahap penting yaitu mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi makna, menilai konteks, dan merespons makna yang terkandung dalam komunikasi. Salah satu keterampilan

berbahasa yang dimiliki adalah menyimak, di mana anak-anak awalnya mulai dengan mendengarkan orang lain yang berbicara. Dari proses menyimak ini, anak-anak berlatih untuk mengucapkan kata-kata yang mereka dengar Tarigan (musyadad, dkk. 2023).

Tarigan (Wijayanti, dkk, 2014) membagi kegiatan menyimak menjadi dua kelompok: menyimak ekstensif dan menyimak intensif. (a) Menyimak ekstensif adalah kegiatan menyimak yang bersifat umum dan bebas, seperti menyimak radio, televisi, atau percakapan sehari-hari. Ini mencakup berbagai jenis seperti menyimak sosial, sekunder, estetis, dan pasif. (b) Menyimak intensif lebih terfokus dan terawasi, mencakup kegiatan seperti menyimak kritis, konsentrasi, kreatif, eksploratif, interogatif, dan selektif.

Menyimak bisa dianggap sebagai suatu 'proses' karena melibatkan beberapa tahapan. Proses ini terjadi ketika seseorang mampu menyerap informasi dari sumber dengan baik. Menyimak berbeda dari sekedar mendengarkan, karena meskipun semua orang bisa mendengar, tidak semua bisa memahami apa yang disampaikan, bisa jadi mereka hanya mendengar tanpa fokus. Intinya, proses menyimak melibatkan pendengaran dan penyaringan informasi melalui proses berpikir.

Penelitian Nurjamil, dkk. (2011) menunjukkan bahwa menyimak sebagai prasyarat penting penguasaan informasi. Proses penguasaan ilmu pengetahuan dimulai dengan kemauan untuk menyimak dengan serius. Semakin banyak seseorang menyimak informasi positif, semakin besar potensi penguasaan pengetahuan.

Keterampilan menyimak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menguasai informasi dari sumber dengan baik. Keterampilan menyimak dalam penelitian ini diukur menggunakan tes.

Setiap sekolah menghadapi berbagai hambatan dalam pembelajaran menyimak, yang bisa berbeda-beda antar institusi. Di beberapa sekolah, hambatan ini dapat diminimalisir, sementara di tempat lain bisa jadi lebih kompleks. Hambatan tersebut semakin terlihat dalam pembelajaran menyimak sastra, seperti saat menyimak dongeng. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap dongeng yang diajarkan oleh guru atau minimnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. (Yulianah Prihatin 2017)

Dalam proses belajar, guru sering mengalami tantangan dalam memilih media dan metode yang tepat. Padahal, metode dan media sangat penting dalam pembelajaran. Namun, banyak guru yang masih menggunakan metode yang dianggap membosankan oleh siswa, yang berujung pada berbagai masalah dalam komunikasi, terutama di dunia pendidikan.

Menurut (yulianah prihatin 2017) Faktor penghambat menyimak meliputi beberapa hal. *Pertama*, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, perhatian terhadap keterampilan menyimak masih kurang dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya, karena banyak guru belum secara konsisten mengajarkan dan menguji keterampilan ini. *Kedua*, gagap teknologi dan terbatasnya media menghambat guru dalam menggunakan media yang lebih efektif. *Ketiga*, proses pembelajaran yang masih konvensional membuat siswa cenderung pasif. *Keempat*, penugasan otentik kurang diterapkan, sehingga siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk menerapkan keterampilan menyimak secara nyata. *Terakhir*, faktor eksternal seperti kondisi lingkungan fisik dan sosial sangat mempengaruhi keberhasilan menyimak, seperti kebisingan atau cuaca yang tidak mendukung.

Keterampilan menyimak di SDN 1 Ngijo Malang masih rendah. Hal ini dibuktikan dari wawancara dengan wali kelas V yang menyampaikan bahwa sekitar 30% siswa masih mengalami kesulitan dalam menyimak cerita dongeng dan kurang antusias ketika menyimak. Keterampilan menyimak dapat ditingkatkan menggunakan media audio visual (Rustiani, dkk 2017; Putri, 2018; Nurhasanah dan Zunidar, 2024;).

Hujair AH Sanaky (Lestari, dkk, 2017) menyatakan bahwa "media pembelajaran adalah sarana atau alat yang digunakan sebagai penghubung dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran." Pendapat ini mengungkapkan bahwa media berperan sebagai penghubung antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Azhar Arsyad (Lestari, dkk, 2017) juga menjelaskan bahwa "media pendidikan merujuk pada alat bantu dalam proses belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas." Dalam konteks pendidikan, media berfungsi sebagai alat yang membantu guru dalam menyampaikan materi ajar, baik di ruang kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ineke Febby Wulandari dkk. (2023), (Siti Nurhasanah, dkk, 2024) penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dalam tes menyimak. Sebelum menggunakan media audio visual, nilai rata-rata siswa adalah 76,83, sedangkan setelah penggunaan media tersebut, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,69. Hasil ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mamik wijayanti dkk. (2014) penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil menyimak cerita siswa dengan nilai rata-rata pada siklus I adalah 68,39, ketuntasan belajar klasikal 47,37% dan siklus II nilai rata-rata 82,79 dengan ketuntasan belajar klasikal 89,47% yang dikategorikan amat baik (A) dan baik sekali atau optimal, sedangkan nilai rata-rata hasil penilaian mata pelajaran Bahasa Indonesia dari siklus I adalah 71,16 dengan ketuntasan belajar klasikal 52,63%, siklus II meningkat menjadi 86,32. ketuntasan belajar klasikal 94,47% yang dikategorikan amat baik (A) dan baik sekali atau optimal.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimak cerita siswa Kelas V SD 1 Ngijo Malang melalui media audio visual? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa Kelas V SD Negeri 1 Ngijo Malang melalui media audio visual.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2012) Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Desain model penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart prosedur yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi seperti diagram pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Alur PTK model Kemmis & McTaggart

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD 1 Ngijo Malang dengan jumlah 25 siswa, Tepatnya di Jl Raya Ngijo Karangploso No. 15, Kendalsari, Ngijo, Kec. Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar tes dan lembar observasi. Tes berfungsi sebagai instrumen utama untuk mengukur hasil belajar siswa. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk memantau aktivitas belajar siswa serta kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dikatakan berhasil jika semua siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dideskripsikan berdasarkan prosedur penelitian, yang terdiri dari empat tahap antara lain: perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan modul ajar dan lembar tes menyimak cerita. Dalam modul ajar diambil capaian pembelajaran fase B yaitu menyimak. Dari Capaian pembelajaran (CP) tersebut, disusun Tujuan pembelajaran (TP) sebanyak 2, TP 1 dan 2 akan digunakan dalam pembelajaran siklus I dan siklus II. TP 1 Siswa mampu menuliskan kembali informasi cerita yang ditayangkan, TP 2 Siswa mampu mengidentifikasi emosi karakter pada suatu cerita dan dapat menuliskan pesan moral yang ada pada cerita.

Modul ajar yang telah selesai disusun kemudian dilakukan validasi akhir oleh ahli bidang pendidikan dasar. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul ajar layak digunakan dengan revisi. Adapun beberapa aspek yang perlu direvisi yaitu instrumen lembar tes, lembar observasi, dan video yang ditayangkan. Pada lembar tes, peneliti mendapatkan masukan berupa jumlah soal ditambah menjadi 12 soal, dan perbaikan pada penulisan. Pada lembar observasi, peneliti mendapatkan masukan berupa aspek yang diamati pada kegiatan guru dan siswa yaitu diambil dari modul ajar. Pada video, peneliti mendapatkan masukan berupa setiap pertemuan menayangkan video yang berbeda.

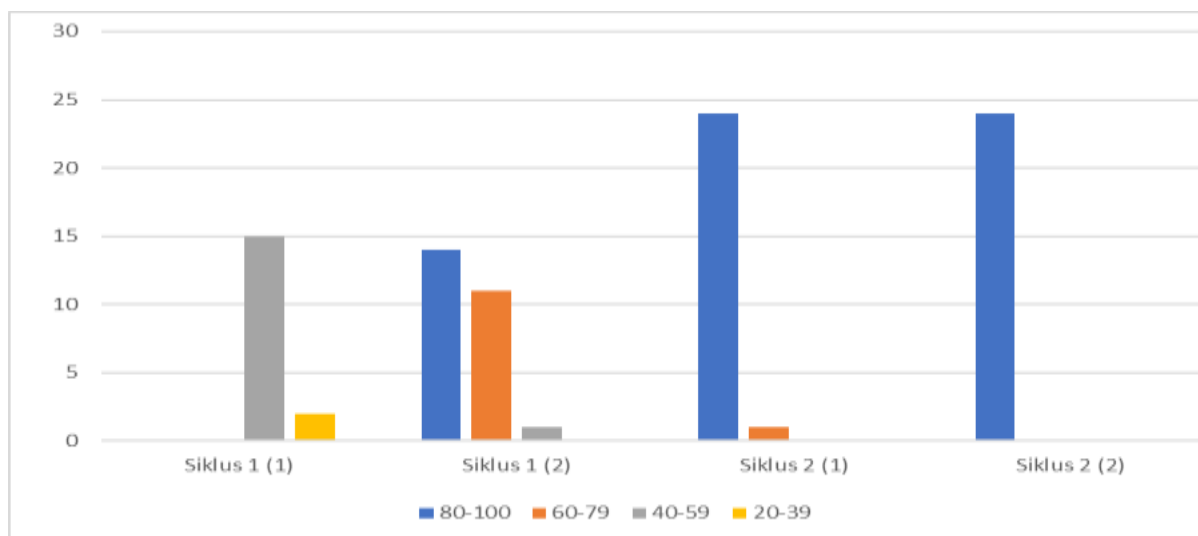
Pada tahap pelaksanaan, dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan modul yang telah divalidasi. Pembelajaran melibatkan 25 siswa SDN 1 Ngijo pada semester ganjil. Pembelajaran dibagi menjadi 2 siklus empat pertemuan, setiap pertemuan membutuhkan 2 jam pelajaran atau 70 menit.

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, 16 Desember 2024 untuk siklus I sedangkan, untuk siklus II pembelajaran dilakukan pada hari Selasa 17 Desember 2024 Setelah peneliti melakukan pembelajaran, observasi, dan tes hasil belajar kemudian hasilnya ditabulasi. Tes hasil belajar Siklus I dan II dapat dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Data hasil belajar keterampilan menyimak siswa pada siklus 1 dan 2**

Interval Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
80-100	0	14	24	24
60-79	0	11	1	1
40-59	15	1	0	0
20-39	2	0	0	0
0-29	0	0	0	0
Tuntas	0	17 / 68%	24 / 96%	24 / 96%
Tidak tuntas	25 / 100%	8 / 32%	1 / 4%	1 / 4%
Nilai rata-rata	53,4	77,4	90,2	90,2

Berdasarkan data diatas, keterampilan menyimak siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan 1 jumlah siswa yang memperoleh nilai antara 80-100 berjumlah 0 siswa, pada interval nilai 60-79 berjumlah 0 siswa, pada interval nilai 40-59 berjumlah 15 siswa, pada interval nilai 0-29 berjumlah 0 siswa. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2, jumlah siswa yang memperoleh nilai antara 80-100 berjumlah 14 siswa, pada interval nilai 60-79 berjumlah 11 siswa, pada interval nilai 40-59 berjumlah 1 siswa, pada interval nilai 20-39 berjumlah 0 siswa, pada interval nilai 0-29 berjumlah 0 siswa. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 keterampilan menyimak siswa meningkat. Siswa yang memperoleh nilai antara 80-100 berjumlah 24 siswa, pada interval nilai 60-79 berjumlah 1 siswa, pada interval nilai 40-59 berjumlah 0 siswa, pada interval nilai 20-39 berjumlah 0 siswa, pada interval nilai 0-29 berjumlah 0 siswa.



**Gambar 1.2 Grafik Data Perolehan Nilai**

Berdasarkan perolehan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 1 Ngijo Malang. Ada kenaikan pada siklus I dan II dari 25 siswa yang awalnya 17 siswa yang dapat menyimak menjadi 24 siswa yang dapat menyimak dengan baik.

Dalam setiap siklus, peneliti menggunakan lembar observasi untuk memudahkan keterlaksanaan kegiatan guru. Pembelajaran dilakukan oleh peneliti yang dibantu satu orang observer. Lembar observasi ini memiliki beberapa aspek yang diamati, untuk menilai pelaksanaan pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan skala 0 hingga 10. Jika poin kurang dari 50% maka kegiatan tidak terlaksana dengan baik. Setelah dilakukan observasi pada siklus I maka hasil observasi menunjukkan 90% kegiatan guru terlaksana dengan catatan pada aspek nomor 9 yaitu mengulas materi guru tidak melaksanakan sesuai modul ajar. Pada siklus II hasil observasi menunjukkan 100% kegiatan guru terlaksana dengan baik.

Refleksi hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan menyimak siswa setelah diterapkannya metode ini. Siswa menjadi lebih antusias dan dapat lebih mudah memahami isi dongeng yang diajarkan melalui media audio visual dibandingkan dengan metode tradisional yang hanya mengandalkan penyampaian verbal oleh guru. Namun, meskipun hasilnya positif, beberapa tantangan tetap ada, seperti keterbatasan dalam penyediaan perangkat teknologi yang memadai dan kendala waktu yang terbatas untuk memaksimalkan penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data ada beberapa tahapan yang perlu didiskusikan. Pada tahap plan peneliti telah mengembangkan dan memvalidasi modul ajar. Hasil pengembangan modul ajar menunjukkan modul ajar layak digunakan dengan revisi beberapa aspek. Peneliti dalam menyusun modul ajar mengikuti alur yang telah ditetapkan oleh buku pedoman yang diterbitkan kemendikbud ristek. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Nurani, dkk (2022) “modul ajar merupakan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan panduan yang terperinci, termasuk lembar kegiatan siswa dan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran”. Yang menyatakan bahwa penyusunan modul ajar yang sejalan dengan pedoman akan memperoleh hasil yang sangat baik.

(Nur Hakim, 2018) Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak, terutama dalam konteks menyimak dongeng, diyakini dapat memberikan rangsangan yang kuat bagi siswa sehingga mereka lebih mudah memahami isi cerita yang sedang didengarkan. Menurut Suryani dkk. (2018:52), teknologi audio visual merupakan suatu metode dalam menyampaikan materi melalui perangkat mekanis dan elektronik yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan audio visual dengan cara yang memudahkan pemahaman cepat. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Haryoko (2009:3) yang menyatakan bahwa audiovisual adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dengan karakteristik suara dan gambar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual merupakan teknologi yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi secara efektif agar mudah dipahami oleh orang yang menerima pesan.

## SIMPULAN

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan pada Siklus I, persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 68%. Hasil belajar siswa pada Siklus II, yang mencapai KKM sebesar 96%. Menurut kebijakan sekolah pembelajaran kelas dianggap tuntas apabila mencapai  $\geq 80\%$ . Oleh karena itu, memperhatikan capaian pembelajaran siswa pada siklus II sudah memenuhi  $\geq 96\%$ , sehingga pembelajaran dinyatakan tuntas pada siklus II. Hasil dari belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan 28% dibandingkan dengan hasil belajar siklus I. Faktor keberhasilan capaian belajar siswa dikarenakan perbaikan pada aspek media dan pembelajaran.

Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu guru yang mengajar materi Bahasa Indonesia melalui media audio visual perlu memperhatikan tingkat kesulitan soal dan variasi media. Hal itu dapat meminimalkan siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah untuk meningkatkan capaian belajarnya. Faktor ini bukan penentu utama, namun dapat dijadikan perhatian khusus bagi guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, M.N. (2018). *Penerapan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III MIS DARUL ULUM MUHAMMADIYAH BULUKUMBA* Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing Vol. 1, No. 2, 2018
- Lestari, A.T. Mudzanatun, & Damayanti, A.T. (2017). *Keefektifan media audio visual sebagai kreativitas guru sekolah dasar dalam menumbuhkan keterampilan menulis puisi siswa*. Jurnal pendidikan dan kebudayaan Vol. 7, No. 3, September 2017, hal 214-225
- Musyadad, V. F. & Susan, syifa, tiara, sepiah. (2023). *Upaya peningkatan menyimak sekolah dasar melalui media audio visual*. Jurnal primary edu (jpe) vol. 1, No. 1, Januari 2023, hal. 51-60
- Munthe D.A.Y. dkk (2023) *Analisis kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar*. Jurnal riset rumpun ilmu bahasa (JURRIBAH) Vol. 2, NO. 1, Oktober 2023
- Murti K. Kresnadi H. Halidjah S. (2023) *Pengembangan modul ajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) kelas IV kurikulum merdeka materi indonesiaku kaya budaya di sdn 24 pontianak timur*. Jurnal on education Vol. 06, No. 01, September-Desember 2023, hal. 6801-6808

- Nurhasanah S. & Zunidar (2024) *Pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita di kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal kependidikan Vol. 13, No. 3, Agustus 2024
- Putri A.N. Dimayanti M.I. Sulistiyono (2023) *Peningkatan efektivitas audio dalam keterampilan menyimak dongeng kelas IV di sd negeri suko II sidoarjo*. Jurnal pendidikan dan teknologi pembelajaran Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2023, Hal. 132-137
- Prihatin. Y (2017) *Problematika keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa indonesia*. Jurnal sastranesia Vol. 5, No. 3, 2017
- Rohani (2020) *Media pembelajaran*.  
Sutinah (2018) *Apakah media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak*. Jurnal pendidikan: Riset dan konseptual V. 2, No. 3, Juli 2018  
Sukma H.H & Saifudin M.F (2021) *Keterampilan menyimak dan berbicara teori praktik*. Yogyakarta: K-Media.
- Wijayanti M. (2014) *Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak tema budi pekerti siswa di sekolah dasar*. Jurnal penelitian pendidikan guru sekolah dasar V. 02, No. 03, 2014

